

## PERAN SENI KLASIK DALAM KEBUDAYAAN ISLAM

Dindin Sofyan Abdullah<sup>a</sup>, Ibnu Imam Al Ayyubi<sup>b</sup>, Rifqi Rohmatulloh<sup>c</sup>

dindinsofyanabdullah@staidaf.ac.id, ibnuimam996@staidaf.ac.id, rifqirohmatulloh@staidaf.ac.id

<sup>a,b,c</sup>Sekolah Tinggi Agama Islam Darul Falah, Indonesia

### ARTICLE INFO

Received: 22<sup>th</sup> May 2023

Revised: 1<sup>th</sup> June 2023

Accepted: 31<sup>th</sup> July 2023

Published: 31<sup>th</sup> July 2023

### Permalink/DOI

<https://doi.org/10.51190/jazirah.v2i2.61>



This work is licensed under CC BY-SA 4.0.

Print ISSN: 2716-4454,

Online ISSN: 2774-3144

### ABSTRACT

*Islam is closely related to the aesthetics of classical art, this is enlivened by elements of culture that have such a large influence on various fields, including the fields of education, language, law, politics, philosophy, ethics, rhetoric, and art itself. Classical art is a manifestation of fine art made by the people according to the culture in a certain area for generations, inherent in the flesh so it is difficult to experience significant changes from time to time. The method used in this study is a descriptive qualitative research method with a literature study approach that refers to several research data sources and data collection techniques in the form of studies of Islamic classical art. The focus of the research that will be raised is the role of classical art in Islamic culture. The data collection technique used in this study was the library research method, namely library research and the data analysis technique used in this study was a descriptive method. Based on the research conducted, it can be concluded that classical art is inherent in Islamic religious culture, where there are ritual ceremonies that are thick with the Islamic religion, both in primitive and classical styles.*

### KEYWORDS

*Islam, Classical Art, Culture*

### ABSTRAK

Islam erat kaitannya dengan estetika seni klasik, hal ini dihidupkan oleh unsur kebudayaan yang memiliki pengaruh begitu besar terhadap berbagai bidang yang diantaranya bidang Pendidikan, Bahasa, hukum, politik, filsafat, etika, retorika, dan seni itu sendiri. Seni klasik merupakan manifestasi dari seni rupa yang dibuat oleh masyarakat menurut kebudayaan di daerah tertentu secara turun menurun, mandarah daging, hingga sukar mengalami perubahan yang signifikan dari masa kemasa. Metode yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang merujuk pada beberapa sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data berupa kajian seni klasik Islam. Fokus dalam penelitian yang akan diangkat berupa peran seni klasik dalam kebudayaan Islam. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Berdasarkan penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa seni klasik inheren terhadap kebudayaan keagamaan Islam, dimana terdapat upacara ritual yang kental dengan keagamaan Islam baik pada gaya primitif maupun gaya klasik.

### KATA KUNCI

Islam, Seni Klasik, Kebudayaan

## PENDAHULUAN

Manusia yang menciptakan sesuatu yang berbudaya, hal ini menjelaskan bahwa manusia merupakan makhluk yang bergantung secara *inter-connected* yang sistemik dan kebudayaanlah jejaring makna-makna sistemik tersebut<sup>1</sup>. Kebudayaan yang ada saat ini diwarisi oleh suatu bentuk yang lahir melalui proses panjang dari masa lampau<sup>2</sup>. Kebudayaan Islam di Indonesia tak dapat disangkal telah membuahkan berbagai pencapaian yang luar biasa, salah satunya karya seni klasik yang diklasifikasikan menjadi dua gaya yakni gaya primitif dan gaya klasik<sup>3</sup>. Gaya primitif ini berbeda dengan gaya klasik terhadap esensi distingsinya. Upacara keagamaan, bersifat misteri, semiotik, dan ekspresif yang terkadang pleonasme ini menjadi gaya primitif pada unsur seni klasik Islam, sedangkan gaya klasik yang ditimbulkan segala hal yang menuju kesempurnaan, glamoritas, menarik, dan cenderung mengarah kepada suasana. Seni bukanlah hal yang bersifat absolut, seni klasik bersifat *infinity* pada kejadian di masa lampau, sehingga memiliki nilai yang berbeda seiring dengan berjalannya waktu. Salah satunya berupa artefak yakni karya seni yang menjadi anak dari kebudayaan, pergulatan yang panjang nan kompleks dengan berbagai unsur-unsur kebudayaan yang berkorespondensi<sup>4</sup>.

Kedatangan Islam ke Asia Tenggara terjadi antara abad 11 sampai 12 dan Islam masuk ke Indonesia pada abad ke-11, hingga menyebar ke pulau Jawa pada abad ke-13 yang dimulai di sepanjang pantai utara Jawa<sup>5</sup>. Sejarah kebudayaan Islam selalu berubah mengikuti penemuan artefak dengan maksud menuntun dan untuk mengetahui yang terjadi pada masa lampau hingga menjadikan pijakan untuk melangkah saat ini hingga masa depan. Menghayati nilai dari seni klasik masa lampau dimaksudkan untuk menginternalisasi makna yang terkandung di dalamnya, hingga dapat dijadikan sebuah tradisi dan mewarisi sebagai kesiagaan untuk menjaga kesinambungan akan perkembangan zaman yang berlangsung secara eksponensial hingga melahirkan kebudayaan baru<sup>6</sup>. Penelitian ini dimaksudkan untuk menjadi oase dalam memahami seni klasik dalam kebudayaan Islam untuk dapat diparsialkakan secara eksklusif, sangatlah kentara pemahaman seni klasik dalam kebudayaan Islam cukup disintesis dalam pemahaman dengan sejarah eksistensi kebudayaan besar di luar agama Islam khususnya di Indonesia, hal ini menjadi esoterik dikarenakan agama-agama besar yang melintas di Indonesia telah berakulturasi dengan tradisi-

---

<sup>1</sup> Waston M Hum, "Menatap Masa Depan Peradaban Islam," *Ishraqi* 1, no. 1 (2017): 31–39.

<sup>2</sup> H Faisal Ismail, *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik* (IRCiSoD, 2017).

<sup>3</sup> Musyriyah Sunanto, "Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam," 2007.

<sup>4</sup> Ahmad Choirul Rofiq, *Sejarah Islam Periode Klasik* (Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2017).

<sup>5</sup> Muhammad Saleh Tadjuddin, Mohd Azizuddin Mohd Sani, and Andi Tenri Yeyeng, "Dunia Islam Dalam Lintasan Sejarah Dan Realitasnya Di Era Kontemporer," *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2016): 345–58.

<sup>6</sup> Nyimas Umi Kalsum, "Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern," *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 163–78.

tradisi lokal yang notabene beragama Islam sesuai dengan perkembangan kebudayaan yang sudah mendarah daging pada masa tersebut <sup>7</sup>.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi pustaka yang merujuk pada beberapa sumber data penelitian dan teknik pengumpulan data berupa kajian seni klasik Islam di Indonesia. Fokus dalam penelitian yang akan diangkat berupa peran seni klasik dalam kebudayaan Islam di Indonesia. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *library research*, yaitu studi kepustakaan dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode hermeneutika.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni klasik merupakan berbagai bentuk seni yang dibuat oleh masyarakat menurut kebudayaan di setiap daerahnya secara turun-temurun sehingga sudah mendarah daging dan tidak dapat mengalami perubahan yang signifikan dari masa ke masa. Di Indonesia memiliki berbagai jenis seni yang diturunkan secara turun-temurun dari nenek moyang hingga kini, bentuk seni klasik tersebut diklasifikasikan menjadi dua gaya yakni gaya primitif dan gaya klasik. Gaya primitif diantaranya mencakup upacara keagamaan, bersifat mistik, berbentuk semiotik, dan ekspresif, sedangkan gaya klasik mencakup segala hal yang digambarkan secara sempurna, glamor, menarik, dan menunjukkan suasana. Berbagai jenis seni klasik diantaranya seni arsitektur, seni desain, dan seni rupa. Seni arsitektur muncul di mana manusia mulai memiliki kuriositas akan tinggal di suatu tempat selain gua, jenis-jenis seni arsitektur diantaranya (1) Seni arsitektur Yunani dan Romawi; (2) Seni arsitektur Gotik; (3) Seni arsitektur Barok; (4) Seni arsitektur Neoklasik; (5) Seni arsitektur Victoria; (6) Seni arsitektur Modern; dan (7) Seni arsitektur Neo-Futuristik. Seni Desain bertujuan untuk menciptakan sesuatu objek yang baru, seperti unsur estetika, rekayasa, dan lain sebagainya. Prinsip-prinsip seni desain diantaranya memiliki kesatuan, keseimbangan, irama, penekanan, proporsi, dan harmoni. Sedangkan seni rupa memiliki ragam perbedaan dari seni arsitektur dan seni desain, yakni lebih aplikatif yang digunakan oleh kehidupan sehari-hari, keragaman seni rupa tersebut diantaranya (1) Seni gambar; (2) Seni lukisan; (3) Seni grafis; (4) Seni patung; (5) Seni keramik; dan (6) Seni kriya. Seni klasik bersifat tidak terbatas di kejadian masa lampau, seni akan memiliki nilai yang berbeda sebagai distingsi seiring bergulirnya waktu dari masa ke masa <sup>8</sup>.

---

<sup>7</sup> Arwin Juli Rakhmadi Butar-Butar, "Khazanah Peradaban Islam Di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi Dan Problem Penelitian Naskah-Naskah Astronomi)," *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 1, no. 1 (2017).

<sup>8</sup> Nyimas Umi Kalsum, "Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern," *Tamaddun* 14, no. 2 (2014): 163-78.

Gambar 1. Jenis-Jenis Seni Klasik



Tabel 1. Klasifikasi Jenis-Jenis Seni Arsitektur dan Seni Rupa

No.	Seni Arsitektur	Seni Rupa
1	Seni Arsitektur Yunani Dan Romawi	Seni Gambar
2	Seni Arsitektur Gotik	Seni lukisan
3	Seni Arsitektur Barok	Seni grafis
4	Seni Arsitektur Neo Klasik	Seni patung
5	Seni Arsitektur Victoria	Seni keramik
6	Seni Arsitektur Modern	Seni kriya
7	Seni Arsitektur Neo Futuristik	

Seni gambar merupakan karya seni dua dimensi sama halnya dengan seni lukisan yang berfungsi sebagai penjelas akan sesuatu yang inklusif. Seni gambar erat kaitannya dengan geometris yang di dalamnya terdapat komposisi titik dan garis, selain itu bentuk, warna, dan tekstur yang dibuat merepresentasikan refrein yang menjadi sebuah karya seni, berbeda dengan lukisan yang cenderung liberal dalam merepresentasikan gagasan dalam menafsirkan objeknya <sup>9</sup>. Seni grafis merupakan *impression* dari setiap salinan karyanya dengan teknik cetak kertas dengan gambar dua dimensi, seni grafis lebih menekankan akan kekuatan teknologi didalamnya karena berkenaan dengan desain yang menggunakan *software* di *Perconal Computer* (PC), teknik pada seni grafis memiliki beberapa prinsip diantaranya seni cerak relief, intaglio, drypoint, dan kolografi, stensil, dan digital <sup>10</sup>. Seni patung atau seringkali disebut sebagai seni pahat merupakan wujud karya seni dari tiga dimensi, berbeda dengan paparan seni sebelumnya, seni patung yang awalnya sebagai bentuk dari perwakilan religiusitas berubah menjadi karya seni yang lebih estetis, dengan penekanan yang merotasikan unsur religiusitas itu sendiri. Seni patung dikategorikan berdasarkan bentuknya menjadi patung kop, patung buste, dan patung torso. Pembuatan dalam seni patung disematkan dalam berbagai macam kategori yang

<sup>9</sup> Ahmad Zainuri, "Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum," *Heritage* 2, no. 2 (2021): 125–44.

<sup>10</sup> Yasraf Amir Piliang, "Seni, Desain Dan Kebudayaan Dalam Spirit Revolusi Industri 4.0," in *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, vol. 2, 2019, 1–9.

diantaranya sebagai tujuan dari agama atau religius, monumen, simbol-simbol, dan untuk mengekspresikan sesuatu <sup>11</sup>.

Sumber sejarah di Indonesia harus digali dari dokumentasi pada pemerintahan kolonial Belanda, dikarenakan tidak memiliki tradisi pencatatan sejarah yang kuat, karena alasan tersebut, artefak sejarah seni merupakan material yang penting dalam mengungkap sejarah seni di Indonesia maka para antropolog menjadi sumber yang sangat vital dalam pengetahuan pengungkapan sejarah seni di Indonesia <sup>12</sup>, kendati ditinjau dari periode-periode sejarah seni saling terkait dan kontradiktif satu dengan yang lainnya berdasarkan peninggalan sejarahnya. Periode-periode tersebut diantaranya terjadi pada zaman pra-sejarah, zaman logam, zaman purba, zaman madya, dan zaman baru. Karakteristik tradisi seni di Indonesia adalah sebagai berikut (1) Cenderung untuk menggunakan bentuk flora dan fauna untuk memberikan kesan dekoratif yang agraris; (2) Menampilkan ornamen geometri; (3) Cenderung menampilkan motif simbolik; dan (4) Cenderung menggunakan warna dasar sesuai dengan ekologi. Berdasarkan peninggalan arkeologinya, zaman klasik di Indonesia terbagi menjadi dua periode yakni zaman klasik tua yang berkembang abad 8-10 M dan zaman klasik muda yang berkembang abad 11-15 M .

Peran seni klasik didominasi oleh arsitektur religi dan ragam pada hias dindingnya, maka tak heran bila kebudayaan Islam dan tempat ibadah pada agama Islam sangat kental akan unsur arsitektur pada hiasan dinding-dindingnya. Seni klasik juga seringkali dijumpai pada bangunan sakral sebagai bangunan yang dipercayai oleh masyarakat untuk tempat beribadah atau memiliki simbol-simbol mistik dan tradisional sesuai dengan tempat tertentu yang ditinggali oleh masyarakat itu sendiri. Seni hias pra Islam pun sangat kental dengan khas lokal seperti corak batik dan akulturasi india, dimana awal pembuatan batik sudah dimulai sejak zaman prasejarah. Pengaruh Islam terhadap seni klasik di Indonesia terjadi akan adanya transaksi perdagangan yang dimulai abad ke-11. Pusat-pusat kebudayaan Islam dibangun secara bertahap di Demak dan Jepara. Islam memberikan pengaruh kebudayaan yang signifikan terhadap seni di Indonesia, salah satunya adalah pandangan retrospektif terhadap kebudayaan-kebudayaan yang dipengaruhi sebelum zaman klasik hingga zaman pra sejarah, sehingga motif binatang dan yang berhubungan dengan kepercayaan diluar Islam seperti dewa-dewa mulai perlahan berkurang dan digantikan oleh pola dengan bentuk alam. Beberapa pengaruh besar terhadap peran seni klasik pada kebudayaan Islam adalah dengan adanya (1) Pola hias bentuk alam; (2) Pahatan makam; (3) Arsitektur Islam; (4) Kaligrafi; dan (5) Batik Islam.

---

<sup>11</sup> Nor Adina Abdul Kadir, Nang Naemah Nik Dahalan, and Norsaeidah Jamaludin, "Seni Dalam Islam: Kajian Khusus Terhadap Seni Ukir," *E-Journal of Islamic Thought and Understanding* 1, no. 30 January (2018): 1-15.

<sup>12</sup> Andi Pramono, "Pola Geometri Pada Seni Dan Arsitektur Islam Di Andalusia," *Journal of Islamic Architecture* 1, no. 3 (2012).



Motif seni hias pada zaman madya bersumber pada keragaman hias geometri dan tumbuhan, namun saat era Islam pendekatan retrospektif diproklamasikan terhadap budaya yang dianggap lebih Islami. Pada era Islam motif hias geometri kian berkembang hingga menjadi ornament batik yang lebih transparan dan eksplisit. Adanya ragam hias tumbuhan di Indonesia sebagai penanda atau karakteristik akan lingkungan alam Indonesia yang kaya akan tumbuhan dan sumber daya nya, maka tumbuhan sebagai makna perlambangan, nilai-nilai perlambangan tersebut dipelihara dan dikembangkan untuk menentukan desain ornamental yang bersifat inventif. Batu nisan sendiri mulannya ditemukan di Aceh Utara dan Gresik, pahatan yang digunakan terus dikembangkan untuk berbeda dengan pahatan sebelumnya dan terdapat pola akan bentuk-bentuk alam serta kaligrafi Islam pun digunakan di dalamnya. Kaligrafi merupakan sebuah ciri khas dari Islam khususnya kaligrafi Arab, berbagai benda melekat akan unsur kaligrafi seperti senjata, benda yang digunakan dalam acara adat, wayang, dan yang lainnya tertuang unsur kaligrafi di dalamnya untuk sebagai penambah estetika dan ciri khas dari Islam itu sendiri<sup>13</sup>. Arsitektur masjid yang ditemukan di Indonesia cukup berbeda dengan yang ditemukan di negara Islam lainnya, unsur seni klasik pada masjid di Indonesia dihiasi oleh berbagai pola hias bentuk alam, geometris, dan kaligrafi sebagai karakteristik sendiri yang *genuin* secara turun-temurun bak sudah mendarah daging. Perkembangan batik Islam pun kian berkembang, seperti yang dijumpai pada masa lampau ragam hias batik seperti banji, tumpal, meander, swastika, dan motif pilin mulai beralih dan digantikan oleh motif alam, seperti bunga, buah, dan dedaunan.

Seni klasik dalam Islam setidaknya mengandung tiga unsur penting yakni (1) Sebagai refleksi nilai-nilai religiusitas sehingga tidak adanya dikotomi antara faktor horizontal dengan vertikal; (2) Adanya kualitas spiritual yang bersifat sufistik; dan (3) Adanya korelasi antara masjid dan istana untuk saling melengkapi dari aspek perlindungan, kegunaan, dan estetika. Peran seni dalam kebudayaan Islam dalam hal ini memiliki karakteristik diantaranya (1) Mengandung nilai-nilai ketauhidan yang dapat meningkatkan keimanan; (2) Memproklamasikan dan memanifestasikan akhlak yang mulia dalam kehidupan; (3) Memberikan makna yang berkenaan dengan aturan hukum dalam Islam; (4) Memberikan kebebasan dalam kreativitas dengan batasan akhlak yang mulia; dan (5) Seni dalam Islam seyogyanya diciptakan oleh orang yang beragama Islam<sup>14</sup>. Seni dalam Islam tidak berbeda dengan seni-seni yang lainnya, seni Islam mengandung fungsi-fungsi khusus seperti mengalirkan kebarokahan, mengingatkan kita akan Allah Swt, menjadi identifikasi akan gerakan horizontal yang membawa simbol Islam untuk mencapai tujuan vertikal atau sebaliknya, dan sebagai penghubung rasio dengan hati nurani akan intelektualitas dengan religiusitas<sup>15</sup>.

<sup>13</sup> Mutohharun Jinan, "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam," *Suhuf* 22, no. 2 (2010): 142-56.

<sup>14</sup> Eka Safliana, "Seni Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 1 (2018): 100-107.

<sup>15</sup> Raina Wildan, "Seni Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 78-88.

## KESIMPULAN

Eksistensi kebudayaan selalu berkembang secara masif di tengah masyarakat yang cukup awas dalam mengikuti perkembangan zaman, hal ini berlaku sama akan seni klasik dalam Islam yang telah tersintesis dan tertanam secara apriori di benak masyarakat, sehingga perlu disparitas untuk memparsiakan kebudayaan Islam yang *genuin* akan seni klasik dalam Islam baik itu dalam ranah primitif maupun klasik hingga modern saat ini. Tentunya peradaban selalu berjalan beriringan dengan waktu untuk dituntut mengalami perubahan yang direpresi dalam konteks pada masa tertentu dengan harapan kebudayaan yang terjadi akan lebih *wisely* dan menjadikannya landasan dalam menjalani kehidupan secara lebih baik.

Peran seni klasik dalam kebudayaan Islam terlihat akan bertumpu pada alam di Indonesia itu sendiri, dengan motif yang lebih seringkali terimplikasi dengan muatan alam seperti bunga, buah, dan dedaunan yang hal itu sebagai simbol daripada karakteristik Islam sebagai maha karya seni yang berasal dari Indonesia dan peran ini yang membedakan dengan negara Islam lainnya akan sebuah maha karya yang bermaknakan perlambangan yang terus selalu dipelihara dan dikembangkan secara invensi, tak lepas peran seni klasik dalam kebudayaan Islam selalu direpresi dengan nilai-nilai religi yang bertujuan kepada kualitas spiritual, sehingga peran tersebut selalu terkorelasi dengan meningkatnya keimanan dan ketaqwaan untuk menjunjung akhlak yang mulia. Kendati sering kali seni direpresentasikan liberal karena kebebasan kreativitas, namun dalam Islam seni klasik terus dikembangkan dengan batasan akhlak yang mulia dan bersifat sufistik, supaya inovasi yang bersifat diskoveri dan invensi selalu terhubung akan keseimbangan seni dalam skala horizontal dan vertikal yang tidak timpang melebar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Butar-Butar, Arwin Juli Rakhmadi. "Khazanah Peradaban Islam Di Bidang Turats Manuskrip (Telaah Karakteristik, Konstruksi Dan Problem Penelitian Naskah-Naskah Astronomi)." *Al-Marshad: Jurnal Astronomi Islam Dan Ilmu-Ilmu Berkaitan* 1, no. 1 (2017).
- Hum, Waston M. "Menatap Masa Depan Peradaban Islam." *Ishraqi* 1, no. 1 (2017): 31-39.
- Ismail, H Faisal. *Sejarah & Kebudayaan Islam Periode Klasik*. IRCiSoD, 2017.
- Jinan, Mutohharun. "Kaligrafi Sebagai Resepsi Estetik Islam." *Suhuf* 22, no. 2 (2010): 142-56.
- Kadir, Nor Adina Abdul, Nang Naemah Nik Dahalan, and Norsaeidah Jamaludin. "Seni Dalam Islam: Kajian Khusus Terhadap Seni Ukir." *E-Journal of Islamic Thought and Understanding* 1, no. 30 January (2018): 1-15.
- Kalsum, Nyimas Umi. "Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern." *Tamaddun: Jurnal Kebudayaan Dan Sastra Islam* 14, no. 2 (2014): 163-78.
- . "Perkembangan Pemikiran Dan Peradaban Islam Pada Abad Modern." *Tamaddun* 14, no. 2 (2014): 163-78.
- Piliang, Yasraf Amir. "Seni, Desain Dan Kebudayaan Dalam Spirit Revolusi Industri

- 4.0.” In *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 2:1-9, 2019.
- Pramono, Andi. “Pola Geometri Pada Seni Dan Arsitektur Islam Di Andalusia.” *Journal of Islamic Architecture* 1, no. 3 (2012).
- Rofiq, Ahmad Choirul. *Sejarah Islam Periode Klasik*. Penerbit Gunung Samudera [Grup Penerbit PT Book Mart Indonesia], 2017.
- Safliana, Eka. “Seni Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 7, no. 1 (2018): 100-107.
- Sunanto, Musyrifah. “Sejarah Islam Klasik: Perkembangan Ilmu Pengetahuan Islam,” 2007.
- Tadjuddin, Muhammad Saleh, Mohd Azizuddin Mohd Sani, and Andi Tenri Yeyeng. “Dunia Islam Dalam Lintasan Sejarah Dan Realitasnya Di Era Kontemporer.” *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam* 20, no. 2 (2016): 345-58.
- Wildan, Raina. “Seni Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Ilmiah Islam Futura* 6, no. 2 (2018): 78-88.
- Zainuri, Ahmad. “Integrasi Islam Dan Budaya Lokal Dalam Seni Arsitektur Masjid Kuno Di Jawa: Sebuah Tinjauan Umum.” *Heritage* 2, no. 2 (2021): 125-44.